

Pengelolaan Bank Sampah Dalam Memilah Sampah Organik dan Non Organik Untuk Mengurangi Jejak Karbon Di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut

Rizky Adi Saputra¹, Pirlo Aimar Renaldi², Ratih Purwasih³, Tarisa Nurfadila Putri⁴, Hasna Salma Arlandi⁵, Tria Ananda Pramusinta⁶, Lutfia Nuraini⁷, Hapsyah Khoironnisa Suandi⁸, Fathurrahman⁹, Yanyan Mohammad Hanafie¹⁰, Ramaditya Rahardian¹¹, Rikki Maulana Yusup¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rizky Adi Saputra

E-mail: rizkyadisaputra89310@gmail.com

Abstrak

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang serius dan sering dihadapi di lingkungan masyarakat sekarang. Pengelolaan bank sampah adalah salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi jejak karbon. Tujuan dalam Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk menganalisis metode pengelolaan bank sampah di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada pemilahan sampah organik dan non organik. Metode pelaksanaan dalam Pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan cara intervensi fisik dan intervensi non-fisik. Intervensi fisik terkait dengan pelatihan pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrick dan ecoenzyme, sedangkan intervensi non-fisik melakukan edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik dengan metode ecobrick dan ecoenzyme menggunakan metode diskusi secara langsung. Hasil Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa sistem pemilahan yang telah diterapkan sudah sesuai dan efektif dalam mengurangi volume sampah yang telah dibuat ke TPA, serta meningkatkan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain itu juga, dengan mengoptimalkan proses daur ulang serta komposting sampah organik program ini berhasil mengurangi jejak karbon.

Kata Kunci - pengelolaan sampah, organik, non organik, bank sampah

Abstract

Waste is one of the serious problems that are often faced in today's society. Waste bank management is one of the effective strategies to reduce carbon footprint. The purpose of this study is to analyze the waste bank management method in Sarimukti Village, Pasirwangi District, Garut Regency. This study focuses on the sorting of organic and non-organic waste. The implementation method in this study is by means of physical intervention and non-physical intervention. Physical intervention is related to training in plastic waste processing with the ecobrick and ecoenzyme methods, while non-physical intervention provides education on organic and inorganic waste processing with the ecobrick and ecoenzyme methods using direct discussion methods. The results of the study indicate that the sorting system that has been implemented is appropriate and effective in reducing the volume of waste that has been made to the landfill, as well as increasing local community awareness of the importance of environmentally friendly waste management. In addition, by optimizing the recycling process and composting of organic waste, this program has succeeded in reducing the carbon footprint.

Keyword - waste management, organic, non-organic, waste bank

PENDAHULUAN

Isu lingkungan menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahannya ke arah lebih baik. Sampah merupakan salah satu tantangan besar dalam upaya perlindungan lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Hingga saat ini jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah cenderung meningkatkan produksi sampah (Pundenswari & Raesalat, 2023). Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan sekitar 69,9 juta ton sampah per tahun, sementara tingkat capaian kinerja pengelolaan sampah di Indonesia baru mencapai 62,61% dan sebanyak 37,39% sampah belum dapat terkelola sesuai dengan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa sebesar 28,3% sampah di Indonesia adalah sampah sisa makanan (organik) dan sampah plastik berada di urutan kedua dengan tingkat persentase sebesar 15,72%. Sedangkan berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menyatakan bahwa sebesar 30,99% atau sebanyak 8,153 juta ton sampah organik dan non organik belum terkelola dengan baik sehingga berdampak pada penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan mengancam keberlangsungan hidup makhluk di bumi (Humas SIPSN, 2023).

Desa Sarimukti merupakan salah satu desa di kabupaten Garut yang memiliki kekayaan pertanian, sehingga menjadikan desa yang subur dan makmur. Masih banyak mata pencaharian penduduknya yang bergerak di bidang pertanian, dilihat dari banyaknya lahan perkebunan di desa tersebut. Namun, sangat disayangkan jika tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kebersihan. Diketahui saat observasi awal, secara umum warga desa Sarimukti ini terlihat kurang menjaga kebersihan lingkungan, yaitu tidak ada tempat pembuangan sampah di sekitar rumah warga. Mereka umumnya memiliki kebiasaan membuang sampah di tanah kering (tegalan), yang menurut mereka merupakan cara cepat untuk memindahkan sampah. Akibatnya banyak sampah bertumpukan di pinggir jalan raya, karena terseret air ketika hujan turun. Tidak sedikit juga sampah tersebut menyumbat di gorong-gorong selokan. Bila tidak dihentikan, hal tersebut dikhawatirkan akan berlanjut menjadi kebiasaan buruk bagi anak-anak sebagai penerus dari Desa Sarimukti. Selain itu, jika dibiarkan menyebabkan daya dukung lingkungan menjadi semakin lemah akan pencemaran yang terjadi. Lingkungan yang tidak bersih pada akhirnya juga akan mengganggu kesehatan masyarakat. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai kegiatan akademik yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. KKN ini melibatkan mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, bertujuan untuk memberikan edukasi, pendampingan, dan solusi nyata dalam pengelolaan sampah guna meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anschutz *et al.* (2004) Timbunan sampah tersebut memiliki potensi untuk menurunkan kualitas lingkungan secara global. Proses dekomposisi sampah organik pada timbunan sampah menghasilkan jejak karbon berupa biogas yang terdiri atas gas methana (CH₄) dan gas karbon dioksida (CO₂). Keduanya termasuk gas rumah kaca (GRK) yang menyebabkan pemanasan global. Agar tidak terus mencemari lingkungan, kedua jenis gas tersebut bisa direduksi dengan cara semaksimal mungkin menerapkan elemen pengelolaan sampah terpadu yang terdiri atas pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemulihan (*reduction, reuse, recycling, dan recovery*).

Salah satu cara untuk mengatasi penimbunan sampah di Desa Sarimukti yaitu dengan melakukan pengelolaan bank sampah agar terjaganya kebersihan lingkungan di Desa Sarimukti. Program bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat secara kolektif dengan menerapkan prinsip daur ulang. Metode ini dapat meningkatkan nilai ekonomi dari sampah kering. Masyarakat yang berperan sebagai nasabah bank sampah akan memperoleh manfaat

dengan menyetorkan sampah mereka untuk ditabung, yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memperbaiki kondisi ekonomi di komunitas tersebut. Pendampingan pengelolaan bank sampah bertempat di RW 004 Dusun 1, Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut yang menjadi solusi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari konsumsi rumah tangga (Atika Sari et al., 2023).

Pengelolaan sampah juga selaras dengan berbagai kebijakan dan program nasional. Hal ini sesuai dengan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimana pemerintah daerah wajib menetapkan target pengurangan sampah untuk meningkatkan kualitas lingkungan (Pasal 4, Pasal 6, dan Pasal 20). Pengurangan sampah melibatkan upaya membatasi produksi, mendaur ulang, dan menggunakan kembali sampah. Setiap pihak perlu menggunakan bahan yang menghasilkan sampah seminimal mungkin, mudah didaur ulang, digunakan kembali, atau terurai alami. Tujuan utama pengelolaan sampah menurut UU No 18 Tahun 2008 adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memanfaatkan sampah menjadi sumber daya dengan berfokus pada kebijakan 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Humas Waste4Change, 2023).

Dalam Pengabdian Masyarakat mengenai pengelolaan bank sampah dengan memilah sampah organik dan non organik, terdapat Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh para peneliti yang menjadi acuan bagi penulis seperti yang dikemukakan oleh (Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari, 2020) dalam Pengabdian Masyarakatnya yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Sidakarya, Denpasar Selatan menunjukkan bahwa Bank Sampah Lestari melakukan metode SOS (*sort, out, saved*) untuk memudahkan penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), yang bertujuan menciptakan lingkungan bebas sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa bank sampah dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Hasil Pengabdian Masyarakat ini diharapkan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul pengabdian masyarakat "**Pengelolaan Bank Sampah dalam Memilah Sampah Organik dan Non Organik untuk Mengurangi Jejak Karbon di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut**".

METODE

Pengabdian kepada masyarakat Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat ini berlangsung selama 1 bulan. Sejak 15 Agustus hingga 15 September. Pengabdian dilakukan dengan mengedukasi warga dusun 1 terhadap sampah organik dan non organik untuk mengurangi jejak karbon melalui pengelolaan sampah. Tahap pertama yang dilakukan adalah berdiskusi dan berkoordinasi dengan ketua RT dan RW setempat, khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya akan dilakukan serangkaian upaya terkoordinasi dan diskusi singkat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang muncul dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini untuk Pengelolaan Bank Sampah dengan kegiatan mengumpulkan sampah yaitu, dengan cara intervensi fisik dan intervensi non-fisik. Intervensi fisik yaitu terkait dengan pelatihan pengolahan sampah plastik dengan metode *ecobrick* dan *eco enzyme*, sedangkan intervensi non-fisik melakukan edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik dengan metode *ecobrick* dan *eco enzyme* menggunakan metode diskusi secara langsung. Diskusi kegiatan ini dilakukan antar tim pengabdian dengan masyarakat setempat di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan terlebih dahulu diskusi dengan pihak setempat mengenai pengolahan sampah organik dan non organik. Diskusi dilaksanakan di tempat atau markas Bank Sampah yang terletak pada dusun 1, Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut.

Adapun dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan mengenai survey dan diskusi di Bank Sampah Bakti Lembur sebagai berikut:



Gambar 1.

Kegiatan Survey Dan Diskusi Di Bank Sampah Bakti Lembur

Kegiatan penyerahan wakaf tempat sampah di Bank Sampah Bakti Lembur merupakan salah satu inisiatif penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, serta memfasilitasi proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Bakti Lembur. Adapun dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan mengenai penyerahan wakaf tempat sampah di Bank Sampah Bakti Lembur sebagai berikut:



Gambar 2.

Penyerahan Wakaf Tempat Sampah Di Bank Sampah Bakti Lembur

Tim pengabdian mempersiapkan tempat sampah khusus dengan masing-masing tempat sampah yang sudah dilabeli sesuai jenisnya. Tempat sampah ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan non organik, untuk memudahkan proses pemilahan. Masyarakat kemudian diberi penjelasan mengenai perbedaan kedua jenis sampah ini dan pentingnya memilahnya dengan benar. Setelah terisi sesuai kategori, sampah yang terkumpul di Bank Sampah selanjutnya akan diolah menjadi *ecobrick* dan *ecoenzyme* dengan memberikan manfaat baru dari sampah yang dikelola dengan baik. Selain itu sampah yang tidak dapat terurai dapat dimusnahkan melalui proses pembakaran menggunakan *incinerator* yang berbahan bakar oli bekas. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan keterlibatan aktif warga, diharapkan upaya

pengelolaan sampah ini dapat menjadi model bagi desa lain dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilahan Sampah

Proses pemilahan sampah di Desa Sarimukti melibatkan beberapa langkah yang sistematis. Masyarakat dilatih untuk memisahkan sampah sejak dari sumbernya, yaitu dari rumah tangga. Berikut adalah langkah-langkah dalam pemilahan sampah:

1. Pendidikan masyarakat : menjadi salah satu pilar utama dalam upaya pemilahan sampah di Desa Sarimukti, dimana warga desa diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai jenis-jenis sampah yang mereka hasilkan setiap hari. Dalam sesi pendidikan ini, mereka diajarkan tentang perbedaan antara sampah organik, yang mencakup sisa makanan, daun-daunan, dan limbah pertanian, dan sampah non-organik, yang terdiri dari berbagai bahan seperti plastik, kaca, dan logam. Melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung, masyarakat diharapkan dapat memahami tidak hanya cara memisahkan sampah dengan benar, tetapi juga pentingnya tindakan tersebut bagi keberlanjutan lingkungan. Edukasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan dari sampah yang dihasilkan, karena banyak warga yang sebelumnya tidak menyadari bahwa sampah yang mereka buang sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran tanah dan air, serta berkontribusi pada perubahan iklim. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang manfaat pemilahan sampah, seperti pengurangan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan potensi pengolahan sampah organik menjadi kompos yang berguna bagi pertanian. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan sampah, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola limbah mereka, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang mendorong lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang. Sebagai hasilnya, kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat di Desa Sarimukti dalam program ini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan
2. Penyediaan tempat sampah terpisah : merupakan langkah penting dalam mendukung pemilahan sampah di Desa Sarimukti. Setiap rumah dilengkapi dengan tempat sampah berwarna berbeda: hijau untuk sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dan kuning untuk sampah non-organik, seperti plastik dan kaca. Sistem warna ini memudahkan masyarakat, termasuk anak-anak, untuk mengenali dan memisahkan jenis sampah. Penempatan tempat sampah yang strategis di sekitar rumah dan area publik mendorong partisipasi warga dalam pemilahan, menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan bersih. Dengan langkah ini, diharapkan masyarakat semakin disiplin dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
3. Pengumpulan sampah : menjadi rutinitas harian yang penting bagi masyarakat Desa Sarimukti, di mana setiap warga dengan disiplin mengumpulkan sampah yang telah dipilah dan menemukannya di lokasi yang telah ditentukan. Setelah itu, petugas bank sampah bertugas untuk secara teratur mengambil sampah yang sudah dipisahkan dari setiap rumah, memastikan bahwa proses pemilahan berjalan lancar dan efektif. Dengan sistem ini, tidak hanya sampah dikelola dengan baik, tetapi juga kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin meningkat. Selain itu, proses pengumpulan ini menciptakan rasa kebersamaan di antara warga, karena mereka saling berkontribusi dalam menjaga kebersihan desa. Melalui partisipasi aktif ini, diharapkan desa dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan

Hasil dari pemilahan sampah di Desa Sarimukti menunjukkan pencapaian yang sangat signifikan, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Setelah program pemilahan dilaksanakan, rasio pemilahan sampah mengalami peningkatan yang drastis; sebelumnya, hanya sekitar 30% sampah yang

dipilah dengan baik, namun setelah program berlangsung, angka tersebut melonjak menjadi lebih dari 70%.

Dengan meningkatnya pemilahan, volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) juga berkurang secara signifikan. Sampah organik yang telah terpisah kini dikelola menjadi kompos, sedangkan sampah non-organik dapat didaur ulang, sehingga membantu mengurangi beban TPA dan memperpanjang masa pakai tempat tersebut.

Selain itu, manfaat dari pengelolaan sampah organik sangat terasa, karena kompos yang dihasilkan tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga meningkatkan kualitas tanah dan hasil pertanian di desa. Proses pemilahan ini juga membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat; mereka kini lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menciptakan suasana desa yang lebih bersih dan sehat. Dengan pencapaian ini, Desa Sarimukti menjadi contoh nyata tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan lingkungan. Adapun dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan proses pemilahan sampah di Bank Sampah Bakti Lembur sebagai berikut:



Gambar 3.

Proses Pemilahan Sampah Di Bank Sampah Bakti Lembur

Penimbangan Sampah

Bank sampah yang merupakan fasilitas sebagai pusat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang akan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat di Desa Sarimukti. Setelah proses pemilahan sampah dilaksanakan sesuai dengan kategori sampah organik dan non organik, maka langkah selanjutnya dalam pengelolaan limbah sampah yaitu dengan melakukan proses penimbangan sampah (Ghaffar et al., 2021).

Mekanisme sistem penimbangan sampah di Bank Sampah Bakti Lembur dilakukan dengan masyarakat yang terlebih dahulu memilah sampah dengan kategori non organik berupa botol plastik, kardus, kaleng, besi, karung semen, kantong plastik. Jenis sampah ini merupakan jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi karena dapat didaur ulang dengan mudah dan cepat disalurkan atau dijual kembali kepada pengepul yang membutuhkan untuk dibawa ke pabrik daur ulang. Sedangkan sampah organik dapat dilakukan menjadi pupuk organik dan makanan maggot. Langkah selanjutnya adalah penyetoran ke bank sampah dengan tenggat waktu yang telah ditentukan sebelumnya sekitar dua minggu sekali untuk menyamakan waktu antara nasabah dengan pengepul agar tidak terjadi penumpukan sampah di lokasi bank sampah. Nasabah akan melakukan pendaftaran untuk pembuatan buku tabungan. Langkah selanjutnya adalah penimbangan. Sampah yang telah disetor kemudian ditimbang dan akan dicatat kedalam buku nasabah, dalam penimbangan telah

disepakati setiap kilo sampah memiliki harga yang berbeda beda. Selanjutnya sampah yang telah terkumpul di bank sampah akan diangkut oleh pengepul untuk proses daur ulang.

Pemilahan Sampah Untuk Dijadikan *Ecobrick* dan *Eco enzyme*

Sampah yang telah dipilah akan dijadikan *ecobrick*, sebuah upaya untuk mengubah sampah plastik menjadi produk yang lebih bermanfaat. *Ecobrick* sendiri berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*eco*" yang berarti ramah lingkungan dan "*brick*" yang berarti batu bata (Lambang, 2023). Adapun dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan terkait hasil *ecobrick* sebagai berikut:



Gambar 4.
Hasil *Ecobrick*

Selain *ecobrick*, sampah yang telah dipilah dan dikelola juga dapat diolah menjadi *ecoenzyme*. Jika *ecobrick* berfokus pada pemanfaatan sampah non-organik, *ecoenzyme* adalah produk yang dihasilkan dari fermentasi limbah dapur sampah organik, seperti sisa buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah, gula tebu), serta air. *Eco enzyme* dapat berfungsi sebagai cairan multiguna dan dapat diaplikasikan di rumah tangga, pertanian, dan peternakan mulai dari pembersih alami dan pupuk cair (Waste, 2024).

Proses Pembakaran Sampah Yang Tidak Dapat Diolah Menggunakan *Incinerator*

Selain itu, proses pengelolaan sampah di Desa Sarimukti terus dikembangkan dengan berbagai inovasi, salah satunya adalah proses pembakaran menggunakan *incinerator* untuk sampah yang tidak dapat dikelola atau tidak dapat diuraikan. Proses ini dimulai dengan pemilahan sampah, di mana sampah yang tidak bisa diuraikan akan dibawa ke *incinerator*. *Incinerator* dirancang khusus dengan menggunakan tungku burner yang berbahan bakar limbah oli bekas sebagai sistem pembakarannya. Pembakaran sampah dengan *incinerator* dapat mengurangi risiko pencemaran udara. Hasil dari pembakaran *incinerator* biasanya berupa abu yang diolah dan dimanfaatkan sebagai pupuk untuk lahan pertanian. Dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan terkait proses pembakaran sampah yang tidak dapat diolah menggunakan *incinerator* sebagai berikut:



Gambar 5.

Proses Pembakaran Sampah Yang Tidak Dapat Diolah Menggunakan *Incinerator*

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pengolahan Bank sampah di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi sangatlah penting bagi desa tersebut. Pengelolaan Bank Sampah ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah tersebut akan dimanfaatkan menjadi *ecobrick* dan *ecoenzyme*. Selain itu untuk sampah yang tidak dapat terurai akan dimusnahkan melalui pembakaran *incinerator* yang menjadi abu untuk pupuk pertanian. Diharapkan dengan adanya pengelolaan Bank Sampah ini masyarakat memiliki kesadaran untuk memilah sampah dan mengelola sampah organik dan non organik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, perlu dukungan dari pemerintah desa agar kegiatan pengelolaan Bank Sampah ini agar dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya karya tulis ilmiah yang berjudul "Pengelolaan Bank Sampah dalam Memilah Sampah Organik dan Non organik untuk Mengurangi Jejak Karbon di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi" dapat terselesaikan, penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kepala desa beserta jajarannya, terimakasih kepada SDN 1 Sarimukti yang telah ikut berkontribusi membantu mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung serta terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan arahan dalam pengerjaan karya tulis ilmiah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan tulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan nilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Sari, D. A., Suryanto, S., Sudarwanto, A. S., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2023). Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan di Kelurahan Mojosongo Surakarta. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 28. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70435>
- Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>
- Humas SIPSN. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Humas Waste4Change. (2023). *5 Peraturan Terkait Sampah di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui*. Waste4Change. <https://waste4change.com/blog/5-peraturan-limbah-indonesia/>
- Lambang, D. P. (2023). *Ecobrick: Pengertian, Cara Membuat, dan Manfaatnya*. Kompas.Com.
- Marlina, A., dkk. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Pemberdayaan*. 4(1), 11-17.
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Palutturi, S., dkk. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik dan anorganik di Desa Parenreng Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 7(3):1620-1624
- Pundenswari, P., & Raesalat, R. (2023). Green Economy Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Garut. *Ilmu Pemerintahan*, 9, 454–471. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3344/2366>
- Waste, H. Z. (2024). *Eco Enzyme. Zero Waste*. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/eco-enzyme/>
- Yurisaka, R.A., & Yanti, A.D. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas dan Praktis untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 5(2), 68-74.
- Yuwana Purwaning, SI., & Adlan Sayuti, MFA. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilihan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat FORDICATE*. 1(1):61-69